REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Kendengsidialit adalah desa yang terletak di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Topologi* Desa Kendengsidialit yaitu merupakan dataran rendah dengan meniliki ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, dengan kapasitas suhu udara rata-rata 22'C-24'C. adapun luas wilayahnya adalah 158,72 Ha. Secara geografis digambarkan batas wilayah Desa Kendengsidialit sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Kendengsidialit

Batas Wilayah	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah Utara	Sidi Gede, Kalipucang Kulon	Kalinyamatan
Sebelah Selatan	Bugo	Mijen
Sebelah Timur	Gidangelo, Bugo	Mayong
Sebelah Barat	Guwo Sobokerto	Kalinyamatan

Wilayah Desa Kendengsidialit terdiri dari 9 Rt dan 2 Rw, yang dibagi menjadi dua dukuh, yaitu:

a. Dukuh Kendeng (RT 01-RT 06)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Dukuh Sidialit (RT 06-RT 09)[1]

2. Sejarah Singkat Desa Kendengsidialit

Dikisahkan zaman dahulu ada anak laki-laki bernama Dampo Awang. Dampo Awang memiliki kebiasaan makan cengkaruk dan nasi kepal. Pada suatu hari ketika Dampo Awang berada di pesisir laut Jawa, ia bertemu dengan saudagar dari Cina. Saudagar tersebut memiliki anak perempuan yang ikut berdagang dengan ayahnya di wilayah ujung Jepara. Suatu ketika putri saudagar dari Cina tersebut bertemu dengan Dampo Awang, pendek cerita mereka berdua saling mencintai, kemudian memutuskan untuk menikah. Sesudah menikah dua sejoli itu berdagang hingga Dampo Awang dan istrinya menjadi saudagar yang kaya raya dan memutuskan untuk tinggal di Cina.

Ibu Dampo Awang terus mencari anaknya yang tidak diketahui kemana. Sang ibu terus mencari hingga di pesisir ujung Jepara, dan akhirnya si ibu melihat ada sebuah perahu "*wangkang*" (perahu yang berbentuk seperti mangkuk) teryata itu adalah perahu milik Dampo Awang dan istrinya. Ketika ibunya bertemu dengan Dampo Awang ia tidak mengakui ibunya, dengan alasan malu kepada istrinya sebab ibunya hanyalah seorang janda tua yang miskin. Dampo Awang sampai tega menghajar dan memukuli ibunya sendiri. Ibu Dampo Awang dengan membawa makanan kesukaannya itu jatuh dan makanan yang dibawanya itu berceceran di pesisir pantai ujung. Nasi kepal yang dibawa ibunya tersebut disabda oleh ibu Dampo Awang menjadi batu hitam dan cengkaruk yang

[1] Hasil Dokumentasi Letak Geografis Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dikutip pada 20 Maret 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dibawanya disabda menjadi kerikil, yang akhirnya berada di pasar anyar Teluk Bandungrejo, namun sekarang pasar tersebut sudah tidak ada dan tinggal pondasinya saja.

Ibu Dampo Awang juga bersumpah dan menyabda Dampo Awang "besuk ketika Dampo Awang berdagang, perahu yang ditumpanginya akan terkena angina yang kencang". Dan sumpah ibunya pun terjadi, perahu yang ditumpangi Dampo Awang pecah tertiup angina yang dasyat dan SENTENG (talinya) jatuh di suatu daerah. Dan daerah tersebut lalu diberi nama desa KENDENG, sedangkan layar perahu terlempar di suatu tempat yang sekarang tumbuh menjadi tumbuhan SAMBI LAYAR yang berada di sebelah barat di desa Kendengsidialit. Sedangkan welah (dayung) terlempar di suatu daerah sehingga daerah tersebut dinamakan desa Welahan. Dan juga paying istri Dampo Awang terlempar disuatu daerah yang kini tumbuh menjadi tanaman INGAS PAYUNG.

Desa Kendengsidialit pada awalnya hanya bernama KENDENG, dan imbuhan nama SIDIALIT sendiri adalah tambahan dari warga desa setempat. Sampai sekarang dikenal dengan desa KENDENGSIDIALIT.[2]

3. Visi dan Misi Desa Kendengsidialit

a. Visi Desa Kendengsidialit

Menciptakan penduduk masyarakat Desa Kendengsidialit yang agamis, sejahtera, dan bersih lewat percepatan pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya, hukum dan berwawasan lingkungan untuk meningkatan kinerja an pemberdayaan masyarakat.

[2] Hasil Wawancara dengan Pak Dalang Warjatun pada 22 Maret 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Misi dan Program Desa Kendengsidialit
   1) Pembangunan Jangka Panjang, meliputi: meneruskan pembangunan desa yang belum terwujud, memajukan kesatua diantara pemerintah desa dan lembaga desa, memajukan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
   2) Pembangunan Jangka Pendek, meliputi: memajukan dan melindungi adat istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa Kendengsidialit, memajukan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat, memajukan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan memperbaiki sarana dan prasarana ekonomi, memajukan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatlkan sumber daya manusia desa Kendengsidialit.[3]

4. Keadaan Penduduk Desa Kendengsidialit

Mayoritas penduduk desa Kendengsidialit merupakan penduduk asli. Hal tersebut yang menciptakan sifat kerukunan dan kekeluargaan diantara penduduk yang terlihat dari cara hidup dan sosial penduduk pada kehidupan sehari-hari. Penduduk desa Kendengsidialit juga menjunjung tinggi adat istiadat budaya setempat dan mengedepankan adab atau tingkah-laku yang menjadi ciri khusus masyarakat Jawa. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Kendengsidialit adalah petani dan pengrajin batu bata. Ada juga yang berprofesi

[3] Hasil Dokumentasi Visi dan Misi Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dikutip pada 20 Maret 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai buruh pabrik industri yang berada di Jepara.[4]

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Desa Kendengsidialit Secara Keseluruhan

Jumlah laki-laki	1711 jiwa
Jumlah perempuan	1684 jiwa
Jumlah total	3395 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	1087 KK
Kepadatan Penduduk	2.139,04 KM

Berdasarkan keterangan tabel di atas, terlihat jelas bahwa penduduk di Desa Kendengsidialit berjumlah 3395 jiwa yang dominan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan.

Tabel 4.3
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	0	0
1 tahun	6	6
2 tahun	15	20
3 tahun	12	27
4 tahun	18	12
5 tahun	12	22
6 tahun	16	9
7 tahun	14	15
8 tahun	19	22

[4] Dokumentasi Keadaan Penduduk Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dikutip pada 20 Maret 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

9 tahun	27	15
10 tahun	21	15
11 tahun	21	21
12 tahun	16	24
13 tahun	28	27
14 tahun	21	21
15 tahun	24	24
16 tahun	21	31
17 tahun	15	21
18 tahun	21	12
19 tahun	24	21
20 tahun	26	18
21 tahun	15	15
22 tahun	18	27
23 tahun	34	37
24 tahun	44	25
25 tahun	18	42
26 tahun	54	30
27 tahun	21	21
28 tahun	30	30
29 tahun	36	36
30 tahun	33	48
31 tahun	21	27
32 tahun	36	27
33 tahun	42	36
34 tahun	30	33
35 tahun	39	42
36 tahun	42	33
37 tahun	27	15
38 tahun	42	24
39 tahun	15	33
40 tahun	21	39
41 tahun	30	21
42 tahun	30	33
43 tahun	21	33
44 tahun	27	36

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

45 tahun	39	9
46 tahun	27	39
47 tahun	42	21
48 tahun	27	18
49 tahun	30	33
50 tahun	24	33
51 tahun	18	18
52 tahun	21	24
53 tahun	27	18
54 tahun	15	24
55 tahun	21	24
56 tahun	21	3
57 tahun	30	15
58 tahun	18	18
59 tahun	9	12
60 tahun	6	21
61 tahun	12	15
62 tahun	15	11
63 tahun	12	9
64 tahun	15	6
65 tahun	12	18
66 tahun	12	9
67 tahun	6	6
68 tahun	6	12
69 tahun	0	8
70 tahun	9	9
71 tahun	0	12
72 tahun	6	12
73 tahun	9	9
74 tahun	0	0
75 tahun	3	0
Lebih dari 75 tahun	21	24
Total	**1616 Jiwa**	**1616 Jiwa**

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Tingkat Pendidikan di Desa Kendengsidialit

Adapun tingkat pendidikan penduduk desa Kendengsidialit seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Kendengsidialit

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1. Usia 3-6 tahun yang sedang TK	36	41
2. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	33	42
3. Tamat SD/Sederajat	30	22
4. Tamat SMP /Sederajat	38	45
5. Tamat SMA/ Sederajat	36	48
6. Tamat S-1/ Sederajat	10	13
Jumlah	**183**	**211**

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keadaan sarana dan prasarana di Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

a. Masjid : 1 buoh
b. Mushola : 4 buoh
c. Klinik Puskesmas : 1 buoh
d. Kantor Kepala Desa : 1 buah

Adapun lembaga pendidikan di desa Kendengsidialit terdiri dari:

a. TK/PAUD : 2 buah
b. SD : 2 buah
c. Madrasah Diniyah : 1 buah[5]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perilaku Remaja Usia (13-15) Tahun Di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Perihal hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai perilaku remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Rajin Beribadah

Kebiasaan yang dilakukan remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yaitu melaksanakan sholat jamaah lima waktu dan mengaji Al-Qur'an serta mengikuti kegiatan keagamaan. Sholat dilakukan di mushola maupun di rumah. Hal ini dapat menjadikan

[5] Dokumentasi Desa Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dikutip pada 20 Maret 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penanaman aqidah pada remaja dengan mendekatkan diri kepada Allah melaui sholat. Dan menjadikan hamba yang taat kepada perintah Allah Swt serta mengenal Kalamullah melalui mengaji Al-Qur'an.

Demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah Sony yang menyampaikan bahwa:

> "Apabila sudah masuk waktu sholat dan dzan berkumandang anak terus bergegas pergi ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setelah sholat magrib anak langsung ngaji Al-Qur'an dengan guru ngaji".[6]

Hal ini dikuatkan oleh Salwa selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Saya sering melaksanakan sholat berjamaah di mushola dengan teman-teman,. Dan setiap habis magrib saya mengaji Al-Qur'an dengan guru ngaji."[7]

Hal senada juga disampaikan oleh Yahya sebagai remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Setiap hari saya sholat magrib berjamaah di mushola, kemudian dilakjutkan mengaji Al-Qur'an."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara bahwa perilaku remaja usia (13-15) tahun yaitu rajin beribadah, yang diwujudkan melalui pelaksanaan sholat lima waktu yang dilakukan di

[6] Indah Sony, wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2021, wawancara 1, transkip.

[7] Salwa, wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rumah maupun di mushola. Serta membiasakan mengaji Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an di mushola Baitur Rohman sebagai berikut:

Gambar 4.1
Kegiatan Sholat Berjamaah di Mushola

Gambar 4.2
Kegiatan Mengaji Al-Qu'an

Sesuai hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai perilaku remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 memiliki perilaku baik. Yang dilihat dari keseharian remaja melaksanakan sholat berjamah dan mengaji Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Patuh Kepada Orang Tua

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Orang yang senantiasa merawat kita sejak lahir yaitu orang tua. Adapun patuh teruntuk orang tua adalah kewajiban yang harus diwujudkan oleh anak. Sebagai anak harus selalu patuh dan tunduk atas apa yang diperintahkan oleh orang tua. Remaja usia (13-15) tahun di Desa Kendengsidialit memiliki sikap patuh kepada orang tua. Hal itu sudah menjadi kebiasaan anak sejak duduk dibangku Sekolah Dasar. Wujud anak patuh kepada orang tua yaitu dengan melakukan perintah orang tua seperti membantu pekerjaan rumah.

Melalui observasi, penulis mengamati sikap remaja yang patuh melaksanakan perintah orang tua dalam melakukan kegiatan terlihat senang tanpa beban. Remaja melakukannya dengan ikhlas. Remaja telihat sering membantu pekerjaan rumah seperti nyapu, mengepael.[8] Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi kegiatan menyapu yang dilakukan remaja sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kegiatan Menyapu yang Dilakukan Remaja

[8] Hasil observasi, pada15 Mei 2021 Pukul 03.50 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Khodijah selaku orang tua remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Anak saya selalu patuh dengan perintah orang tuanya, setiap hari diperintah untuk menyapu, anak tidak pernah bantah sedikitpun".[9]

Hal ini senada yang disampaikan ibu Rini selaku orang tua anak usia (13-15) tahun bahwa:

> "Menurut saya mayoritas remaja di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 memiliki sikap patuh kepada orang tua. Dimana saya melihat kalangan remaja tidak membantah dengan orang tua dan selalu nurut".[10]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perilaku remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 memiliki perilaku yan baik. Adapun yang mencerminkan perilaku baik yaitu ditunjukkan pada kepatuhan remaja kepada orang tua. Remaja selalu patuh dengan perintah orang tua, misalnya orang tua menyuruh anak melakukan pekerjaan rumah menyapu, anak langsung mengerjakan tanpa membantah.

c. Disiplin Waktu

Melalui observasi, penulis mengamati perilaku disiplin waktu yang dilakukan remaja usia (13-15) tahun yaitu disiplin waktu belajar dan ketepatan sholat. Hal ini dilakukan remaja guna mengkoordinir kegiatan yang dilakukan

[9] Khadijah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[10] Rini, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam kesehariannya agar tidak berantakan dan terlaksana dengan rapi.[11] Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Syafa'atu selaku orang tua remaja usia (13-15) tahun bahwa:

> "Anak saya setiap hari selalu disiplin waktu. Ketika ada adzan magrib anak langsung melaksanakan sholat, kemudian mengaji, dan dilanjutkan belajar. Hal ini dilakukan anak setiap hari dengan bimbingan orang tua".[12]

Hal ini dikuatkan oleh Abid selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan:

> "Saya selalu mengatur jadwal waktu umtuk kegiatan sehari-hari saya. Misalnya habis sholat terus mengaji, dan belajar dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00".[13]

Hal itu pula dikuatkan dengan hasil dokementasi kegiatan belajar yang dilakukan remaja di rumah dengan bimbingan orang tua adalah sebagai berikut:

[11] Hasil Observasi, pada 16 Mei 2021 pukul 07.50 WIB

[12] Syafa'atu, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[13] Abid, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.4
Kegiatan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas perilaku remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 menunjukkan baik. Yaitu anak membiasakan disiplin waktu dalam kegiatan keseharianya seperti sholat, mengaji, dan belajar dengan tepat waktu.

2. **Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**
   a. Penanaman Aqidah kepada Remaja

      Orang tua memilki kewajiban dalam pendidikan anak, terutama pada pendidikan aqidah pada remaja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Kendengsidialit, orang tua melakukan peran penanaman aqidah kepada remaja yaitu melalui pelaksanaan sholat lima waktu. Masa remaja sudah masuk masa *baligh* hal ini berarti anak berkewajiban melakukan sholat. Jika anak lupa atau lalai orang tua memiliki peran untuk mengingatkan dan menguatkan aqidah anaknya tersebut agar anak dapat melaksanakan ibadah dengan benar. Dalam hal ini orang tua menjelaskan keutamaan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan manfaat sholat serta sanksi hukuman bagi orang yang tidak menjalankan. Apabila remaja terdidik dan mampu mencintai sholat, maka remaja akan merasa adanya pengawasan Allah Swt terhadap dirinya.[14]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Asriyah, selaku orang tua remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan:

> "Sebagai orang tua saya memiliki kewajiban untuk menyuruh anak sholat, mengingat anak sudah masuk masa baligh. Hal ini saya lakukan untuk menguatkan aqidah anak. Dengan sholat anak akan mengingat Allah".[15]

Hal ini dikuatkan oleh bapak Darmaji selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa:

> "Menurut saya orang tua adalah orang yang digugu dan ditiru, apalagi untuk menjadikan anak yang sholeh orang tua wajib menanamkan pendidikan agama yang baik terutama pada penanaman aqidah. Hai ini sangat penting bagi anak karena sholat merupakan kewajiban yang harus dijalankan setiap umat yang sudah *baligh*".[16]

Hal ini juga dikuatkan oleh Faiz selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Saya sudah diajari sholat oleh orang tua sejak duduk di bangku sekolah

[14] Hasil Observasi, pada 18 Mei 2021, pukul 10.00

[15] Sumber Asriyah, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[16] Darmaji, wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dasar. Karena itu saya sudah terbiasa menjalankan sholat lima waktu".[17]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada remaja usia (13-15) tahun telah dilakukan, yaitu melalui penanaman aqidah kepada remaja dengan mengajarkan dan membiasakan sholat lima waktu.[18] Dibawah ini merupakan foto dokumentasi kegiatan sholat oleh orang tua dan remaja di lingkungan keluarga.

Gambar 4.5
Kegiatan Sholat Berjamaah di Lingkungan Keluarga

b. Memberikan Teladan yang Baik Untuk Remaja

Seorang remaja dikatakan masih membutuhkan orang dewasa sebagai panutannya, karena mereka lebih cenderung mencontoh dan meniru apa yang dilakukan orang lain. Orang tua memiliki posisi sebagai publik figur untuk anak hendaknya selalu tampil dengan baik dihadapan anak dengan mencerminkan sikap dan perilaku yang baik

[17] Faiz, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[18] Hasil Observasi, pada 18 Mei 2021, pukul 07.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pula, sihingga anak dapat melihat sisi kebaikan yang dimiliki orang tua. Maka dengan begitu anak akan dengan sendiri meniru apa yang dicerminkan orang tuanya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Nur yang menyampaikan bahwa:

> "Saya selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersalaman ketika hendak bepergian, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berperilaku sopan, dan berpakaian rapi".[19]

Hal ini dikuatkan oleh Salwa selaku remaja usia (13-14) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Setiap hari saya berperilaku sopan dan bertutur kata lembut dengan orang tua maupun oran lain, serta selalu berpakaian rapi. Hal ini yang dicontohkan orang tua kepada saya".[20]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 yaitu melalui pemberian contoh teladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua telah memberi teladan yang baik berupa bersalaman ketika hendak pergi, berperilaku sopan, mengucapkan salam ketika masuk rumah serta berpakaian rapi. Hal ini menjadikan remaja mampu meneladani perilaku orang tua dalam kesehariannya yaitu bersalaman ketika hendak pergi sekolah, mengucapkan

[19] Nur, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[20] Salwa, wawancara oleh peneliti, 1 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

salam setiap masuk rumah, dan berpakaian rapi baik itu di rumah maupun hendak bepergian.[21] Di bawah ini merupakan bukti dokumentasi kegiatan keteladanan dengan bersalaman ketika anak hendak pergi.

Gambar 4.6
Kebiasaan Bersalaman ketika Hendak Bepergian

c. Memberi Perhatian Kepada Remaja

Perhatian orang tua merupakan rasa kepedulian yang diberikan kepada remaja, baik dalam mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anaknya. Hal ini perlu diterapkan oleh orang tua agar keinginan memiliki anak yang sholeh yang baik akhlak dan perilakunya dapat terwujud. Perhatian orang tua dapat berupa bimbingan belajar, mengingatkan remaja ke hal kebaikan, serta selalu mengingatkan anak dalam kewajibannya misalnya sholat.

Hal senada seperti yang disampaikan oleh Ibu Asriyah selaku orang

[21] Hasil Observasi, pada 20 Mei 2021, pukul 07.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tua remaja usia (13-15) tahun yang menyatakan bahwa:

> "Orang tua wajib memberikan perhatian kepada anak, jika tidak anak akan merasa bebas melakukan apa saja yang dikendaki. Bentuk perhatian saya kepada anak yaitu mengingatkan untuk sholat, membimbing anak dalam belajar, berperilaku baik, dan selalu menjaga sikap dimanapun tempatnya. Hal ini saya lakukan setiap hari, agar anak mulai belajar terbiasa".[22]

Hal ini diperkuat oleh Yahya selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyatakan bahwa:

> "Setiap hari saya selalu diperhatikan orang tua dengan diingatkan sholat setiap hari tanpa henti, dibimbing saat belajar, diingatkan untuk tidak berperilaku buruk degan teman-teman".[23]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, orang tua di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 terutama seorang ibu sangat memperhatikan anaknya. Ibu rela tidak bekerja di pabrik indutri yang mayoritas sebagai industri terbesar di Jepara. Hal ini dikarenakan demi anaknya untuk mendapat perhatian penuh dari orang tua.

[22] Sumber Asriyah, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[23] Yahya, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sebagai wujud perhatian orang tua kepada remaja yaitu, mengingatkan remaja untuk tidak meninggalkan sholat, mengingatkan untuk tidak nakal dan tidak melakukan pelanggaran yang diluar ketentuan agama Islam, pemberian bimbingan belajar, dan selalu mengingatkan untuk berperilaku baik.[24] Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi kegiatan bimbingan belajar oleh orang tua kepada remaja di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 sebagai berikut:

Gambar 4.7
Kegiatan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dan Remajaa

d. Memberikan Pengawasan kepada Remaja

Melalui observasi penulis mengamati orang tua di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 yang selalu mengawasi anaknya dalam bergaul, misalnya ketika anak izin keluar rumah untuk bermain, orang tua akan banyak kepo mengenai anaknya bermain dengan siapa, bahkan orang tua rela menyelidiki teman anaknya apakah memiliki perilaku baik atau buruk. Hal itu dilakukan orang tua karena khawatir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada anaknya, dan

[24] Hasil Observasi, pada 22 Mei 2021, pukul 07.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

agar tidak salah bergaul dan memilih teman.[25]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Wanto selaku orang tua remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa:

> "Saya memberikan kebebasan bagi anak, tapi saya juga mengawasi anak dalam pergaulannya. Saya harus mengerti temannya siapa saja dan bagaimana perilaku temanntya tersebut".[26]

Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara dengan Salwa selaku remaja usia (13-15 tahun) yang menyatakan bahwa:

> "Ketika saya hendak bermain dengan teman, orang tua selalu bertanya dengan siapa kamu bermain dan pulang jam berapa".[27]

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang melihatkan orang tua bertanya-tanya dengan teman sebaya anaknya agar memastika bermain dengan aman dan tidak salah dalam bergaul.

Gambar 4.8

[25] Hasil Observasi, pada 20 Mei, pukul 09.00

[26] Wanto, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[27] Salwa, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kegiatan Pengawasan Orang Tua melalu Bertanya dengan Teman Sebaya Anaknya

e. Pemberian Hukuman Kepada Remaja

Hukuman bertujuan agar remaja jera dan tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya lagi. Dalam hal ini orang tua memiliki hak untuk memberikan hukuman kepada remaja ketika remaja sudah tidak bisa dinasehati secara baik-baik akibat kesalahan yang sering dilakukan anak. Adapun hukuman yang sering diberikan orang tua kepada anak tidak bersifat mengikat hanya saja agar anak merasa jera.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nidhom yang menyatakan bahwa:

> "Sebagai orang tua saya tegas dalam mendidik anak, apalagi ketika sudah diperingatkan masih melakukan kesalahan yang berulang maka akan diberi hukuman. Hukuman ini tidak memberatkan hanya saja agar anak merasa kapok misalnya menyuruh anak untuk membersihkan rumah seperti nyapu dan ngepel".[28]

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara ibu Rini yang menyatakan bahwa"

> "Orang tua yang bersifat tegas di rumah yaitu bapak, anak akan merasa lebih takut dengan bapaknya dibanding ibu. Karena hal itu seorang bapak memberikan hukuman kepada

[28] Nidhom, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak agar anak jera dan takut apabila mengulangi kesalahanya".[29]

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Faiz selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyatakan bahwa:

> "Saya selalu mendapat hukuman ketika saya sering pulang telat ke rumah akibat keasyikan main dengan teman, hukuman yang diberikan bapak yaitu mengepel rumah." Di bawah ini adalah foto dokumentasi pemberian hukuman dengan tugas mengepel.[30]

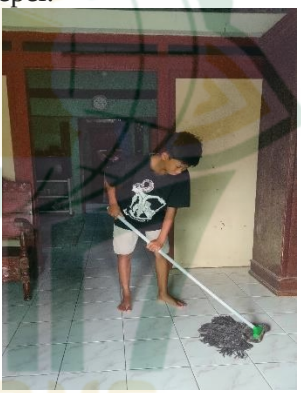

Gambar 4.9
Pemberian Hukuman dengan Tugas Mengepel Rumah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa remaja usia (13-15) tahun sering pulang larut malam dan akibat kecanduan game online ketika anak disuruh orang tua anak cenderung menolak. Hal ini

[29] Rini, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[30] Faiz, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadikan orang tua bertindak tegas dengan memberikan hukuman kepada anak dilakukan melalui pemberian tugas membersihkan rumah baik itu menyapu dan ngepel, serta tidak diberi uang saku, serta dilarang keluar rumah.[31]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman dilakukan orang tua agar remaja merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Adapun hukumannya berupa membersihkan rumah nyapu dan ngepel, tidak mendapat uang saku, dan dilarang keluar rumah untuk sementara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun Di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Pada pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada remaja usia (13-15) tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 tidak selamanya berjalan dengan mulus, terdapat faktor pendukung dan penghambat,

a. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara diantaranya yaitu:

1) Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perekembangan remaja. Karena keluarga menjadi awal terjadinya interaksi antara orang tua dan remaja. Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam

[31] Hasil Observasi, pada 25 Mei 2021, pukul 04.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengembangkan akhlak remaja. Jika keluarga baik akan menghasilkan remaja yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Prasetyo yang menyampaikan bahwa:

> "Keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk perilaku Islami pada remaja. Karena remaja banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Saya selalu berkontribusi dengan istri agar selalu menjaga sikap dan perbuatan yang baik misalnya selalu mengucapkan basmallah untuk memulai kegiatan, selalu izin ketika keluar rumah. Hal itu akan menjadikan remaja merasa apa yang diperbuat orang tua nya terlihat baik sehingga anak cenderung meniru.[32]

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Yahya sebagai anak yang menyampaikan bahwa:

> "Keluarga saya selalu mengajari hal-hal yang baik. Misalnya membiasakan membaca basmallah ketika akan melakukan sesuatu dan membiasakan izin apabila keluar rumah".[33]

[32] Prasetyo, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[33] Yahya, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor keluarga menjadi faktor pendukung bagi pembentukan perilaku Islami. Dalam hal ini dapat diwujudkan mengenai pendidikan dan bimbingan di lingkungan keluarga melalui orang tua memberikan contoh membaca basmallah setiap akan melakukan sesuatu dan tidak lupa izin setiap hendak keluar rumah, hal tersebut dengan sendirinya akan ditiru oleh anak.

2) Lingkungan

lingkungan merupakan tempat dimana anak tinggal. Lingkungan yang baik akan menjadi pengaruh yang baik bagi anak yang tinggal dil ingkungan tersebut. Lingkungan yang dimaksut disini yaitu di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Di lingkungan ini sangat strategis karena dekat dengan mushola serta mayoritas remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Hal ini menjadi faktor pendung dalam peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syafa'atun yang menyampaikan bahwa:

> "Lingkungan menjadi faktor pendukung bagi orang tua. Terutama lingkungan pergaulan disini mayoritas remaja memiliki prilaku yang baik seperti kebiasaan setiap ada adzan berkumandang anak akan peregi ke mushola untuk sholat berjamaah dan terkadang remaja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berebut mikrofon untuk giliran mengumandangkan adzan".[34]

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Abid selaku remaja usia (13-15) tahun yang menyampaikan bahwa

"Kondisi lingkungan yang saya tempati ini aman dan tentram. Ketika datang waktu sholat saya dan teman-teman bergegas pergi ke mushola untuk mengumandangkan adzan bergilir".[35]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan yang baik akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada remaja. di lingkungan desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 ini yang strategis dekat mushola serta remaja yang memiliki peilaku yang baik yaitu setiap datang waktu sholat remaja pergi ke mushola untuk adzan dan menjalankan sholat.

b. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Berdasarkah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam membentuk perialku Islami pada remaja usia (13-15) tahun meliputi:

[34] Syafa'atun, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkip

[35] Abid, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Orang tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya bekerja dan memenuhi kebutuhan anak, anak juga membutuhkan sosok figur yang dapat ia contoh untuk perkembangannya. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak meluangkan waktu untuk anak akan menjadi pengaruh yang kurang baik.

Hal demikian senada dengan hasil wawancara oleh bapak Prasetyo selaku orang tua yang menyampaikan bahwa:

> "Sebagai orang tua disamping menjadi tulang punggung keluarga, saya juga meluangkan waktu untuk anak, karena jika saya tidak peduli dengan anak anak akan merasa bebas dan berbuat semaunya. Hal ini akan membentuk perilaku yang buruk bagi anak".

Hal senada juga disampaikan ibu Asriyah selaku orang tua yang menyatakan bahwa:

> "Perilaku anak tergantung orang tuanya. Saya sebagai ibu selalu memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki akhlak yang baik. Perilaku baik yang diterapkan orang tua akan mewariskan kepada anak, begitu sebaliknya jika orang tua tidak peduli bahkan memberikan contoh yang salah aakan berdampak buruk kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi faktor penghambat dalam membentuk perilaku Islami pada remaja, karena dilihat orang tua sebagai figur, yang selalu akan dicontoh oleh anak.

2) Diri Anak Remaja

Anak merupakan anugerah yang harus dijaga dan dirawat. Setiap anak memiliki sikap dan perilaku yang beda-beda. Terutama pada remaja usia (13-15) tahun yang menginjak usia remaja awal sangat rentan terpengaruh. Pada usia tersubut anak mulai berani kepada orang tua, anak lebih ikut-ikutan temannya, dan selalu penasaran pada hal yang baru ia jumpai. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam membentuk perilaku Islami.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Khodijah yang menyatakan bahwa:

> "Anak usia remaja awal lebih sedikit berani. Dan mudah sekali terpengaruh oleh pergaulan luar. Sedangkan orang tua tidak selalu dapat mengawasi anak setiap hari."

Hal ini diperkuat oleh bapak Nur selaku orang tua yang menyatakan bahwa:

> "Anak zaman sekarang di halus malah ngelunjak, Saya sendiri memiliki sikap tegas kepada anak ketika anak malas dan tidak patuh kepada orang tua".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam membentuk perilaku Islami hal ini

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilihat anak usia (13-15) tahu kategori remaja awal yang sangat rentan akan pengaruh dunia luar. Tanpa adanya bimbingan orang tua anak akan terbawa arus yang tidak baik.

3) Teman

Salah satu faktor penghambat adalah teman. Anak akan sering bergaul dengan banyak teman baik itu di sekolah maupun di luar. Teman juga tidak menjamin selalu baik ada juga teman yang buruk. Teman yang buruk akan memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku anak.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Wanto selaku orang tua bahwa:

> "Teman yang buruk akan membawa anak ke jalan yang salah, apalagi menginjak usia remaja awal dimana anak lebih asyik dengan dunia luar yang menyebabkan orang tua khawatir, karena orang tua tidak setiap hari dapat mengawsasi anak. Hal ini menjadi penghambat bagi orang tua".

Hal itu juga dipertegas oleh ibu Syafa'atun bahwa:

> "Meskipun anak sudah dibekali dengan ilmu agama tetapi tidak menutup kemungkinan anak terpengaruh dunia luar terutama pergaiulan dengan teman. Hal ini menjadi kekhawatiran orang tua tersendiri".

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teman menjadi faktor penghambat bagi remaja,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terutama teman yang buruk. Anak usia remaja awal sangat rentan terpengaruh dan memiliki keinginan untuk ikut-ikutan hal ini menjadi kekhawatiran bagi orang tua dalam perkembangan remaja.

4) *Gedget*

Gadget merupakan perangkat elektronik masa kini seperti *handphone* (HP). Ini merupakan faktor penghambat utama masa kini bagi orang tua dalam membentuk perila Islami pada remaja. Apalagi sekarang banyak fitur-fitur game yang dapat dimainkan oleh anak dengan mudah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Nidhom yang menyatakan bahwa:

> "Sekarang ini maraknya *game online* yang membuat anak malas dan lupa waktu bahkan setiap saat hanya butuh HP sampai lupa segalanya".

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Asriyah yang menyatakan bahwa:

> "Saya merasa resah ketika anak kumat main game online sampai anak susah untuk disuruh, bahkan anak juga terkadang lupa makan karena terlalu asyik main game".

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *gadget* merupakan faktor penghambat paling utama untuk sekarang ini, karena pengaruhnya sangat besag yang menjadikan anak lupa waktu dan menjadi malas.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Analisis Data

1. Analisi Perilaku Remaja Usia (13-15) Tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Berdasarkan deskripsi data di atas dan penyajian yang telah penulis uraikan berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis menyajikan analisi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi yaitu sebagai berikut:

Perilaku merupakan seperangkat tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat perilaku adalah keadaan jiwa untuk bersikap, berfikir, dan berpendapat yang merupakan hasil refleksi dari beberapa aspek baik secara fisik maupun non fisik.[36] Sedangkan menurut Notoatmojo yang mengatakan bahwa perilaku merupakan semua kegiatan mausia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati dari luar.

Perilaku pada hakekatnya merupakan tindakan dari manusia baik yang dapat diamati maupun tidak oleh interaksi seseorang dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan. Perilaku yang dimaksut disini merujuk pada perilaku remaja usia (13-15) tahun. Menurut Elizabeth B.Hurlock membagi masa remaja antara (13-21) tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia (13-17) tahun, dan remaja akhir (17-21) tahun.

[36] Bambang Ariyanto, "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.8, No.2, (2014): 219

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Triwibowo perilaku manusia bersifat kompleks dan memiliki ruang lingkup yang luas. Dalam hal ini perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

b. Sikap (*attititude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang tertutup terhadap stimulus atau objek. Kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang sifatnya emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan tertentu.

c. Praktek atau tindakan (*practice*)

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan:

1) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek yang sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan pertama.
2) Respon terpimpin (guided respons), yaitu melakukan sesuatu sesuai urutan yang benar dan sesuai contoh, ini merupakan indikator tingkat kedua.
3) Mekanisme (*mechanism*), apabila seorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sudah menjadi kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan ketiga.
4) Adaptasi (*adapptational*), yaitu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berangkat dari teori di atas perilaku yang ditunjukkan oleh remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 melalui praktek atau tindakan (*practice*) yaitu melalui tindakan yang dapat terlihat. Adapun perilaku remaja usia (13-15) tahun meliputi, rajin beribadah yang diwujudkan melalui pelaksanaan sholat lima waktu yang dilakukan di rumah maupun di mushola. Serta membiasakan mengaji Al-Qur'an.

Sedangkan perilaku kepatuhan remaja kepada orang tua. yang diwujudkan dengan selalu patuh dengan perintah orang tua, misalnya orang tua menyuruh remaja untuk melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, ia langsung mengerjakan tanpa membantah. Dan perilaku disiplin waktu ditunjukkan dengan remaja membiasakan disiplin waktu dalam kegiatan keseharianya seperti sholat, mengaji, dan belajar dengan tepat waktu.

2. Analisis Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Peran merupakan tanggung jawab pada perilaku yang dilakukan orang tua kepada anak. Orang tua mempunyai kewajiban diantaranya mengarahkankan anak ke hal yang baik. Karena kodratnya anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tua. Hal ini menjadikan orang tua wajib menjaga, memelihara, memperhatikan anaknya.[37] Secara

[37] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 854

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umum orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga yaitu bapak dan ibu.[38]

Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena bersumber dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Oleh sebab itu, bentuk pendidikan pertama terdapat di lingkungan keluarga. Orang tua bertugas memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan perlindungan terhadap anak-anaknya yang berupa kebutuhan biologis maupun psikologis serta pendidikan. Pendidikan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi dan diperhatikan orang tua.[39]

Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar orang tua harus memberikan perhatian dan pendidikan yang layak untuk anak. agama Islam telah memerintahkan kepada orang tua untuk berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.[40] Peran orang tua sebagai penyelamat anak di dunia maupun di akhirat, khususnya dalam membentuk akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan.[41]

Adapun bentuk-bentuk peranan orang tua kepada anak yaitu:

a. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

---

[38] Tamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*,(Yogyakarta: Gunung Mulia, 1998), 1

[39] Zakiah Daradjat & dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 34

[40] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 150

[41] Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, (Jogjakarta: DIVA Press,2009),37

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Orang tua merupakan Pembina pribadi yang utama dalam hidup anak. seorang anak memerlukan bimbingan orang tua dalam mengembangkat bakat dan potensi. Orang tua hendaknya membimbing anak sejak masih kecil, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak berdasarkan agama.[42]

b. Memberikan Motivasi

Seorang anak pasti memiliki keinginan, karena hal itu anak perlu adanya semangat. Peran orang tua disini harus memberikan motivasi agar anak dapat mencapai keinginannya.[43]

c. Memberikan Teladan Yang Baik

Keteladanan orang tua bersifat sangat dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan mudah meniru siapa saja yang dialkukan oleh orang disekitarnya terutama keluarga. Dengan hal ini orang tua dituntut untuk nersikap dan bertindak baik guna memberikan contoh yang baik kepada anak.[44]

d. Memberikan Pengawasan

Hal ini sangat penting sekali dalam mendidik anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga anak bertingkah laku yang tidak baik akan diketahui kemudian dibenarkan.[45]

Berkaitan dengan teori di atas, peranan orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada

---

[42] Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize), 71

[43] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 60

[44] Supardi dan Aqila. *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta" Katahati), 36

[45] Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, 95

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit melalui penanaman aqidah, memberikan teladan yang baik, memberi perhatian, memberi pengawasan, dan pemberian hukuman. Peranan orang tua dalam penanaman aqidah yaitu orang tua mengajari anak untuk sholat lima waktu dan belajar mengaji Al-Qur'an. Peranan lain yaitu melalui teladan yang baik, dimana orang tua lihat sebagai figur bagi remaja senantiasa orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik untuk remaja, karena apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh remaja. disamping itu orang tua wajib memperhatikan anaknnya terutama dalam bertindak yang baik, bentuk perhatian orang tua yaitu mengingatkan remaja untuk selalu sholat lima waktu. Dalam kaitan memberi pengawasan kepada remaja, ini sangat perlu dimana remaja akan berada di lingkungan pergaulan yang belum tahu itu baik apa buruk, jadi tugas orang tua yaitu semampunya dalam melakukan pengawasan bagi anak. Peranan orang tua dalam pemberian hukuman ini tidak terikat hanya saja untuk menyikapi remaja yang bandel dan sulit untuk diberitahu perlu, adanya hukuman agar anak merasa takut dan jera.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami pada Remaja Usia (13-15) Tahun Di Desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Dalam kaitannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak atau tingkah laku secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau faktor bawaan yang berupa bakat, akal, serta kecenderungan. Jika

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seseorang telah memiliki pembaab diri kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Sedangkan pada aliranempirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor dari luar, yang meliputi lingkungan sosial. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik, maka baik pula anak tersebut. Demikian sebaliknya. Pada aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal. Yaitu pembaan dari anak, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu pembinaan yang dibuat khusu ke arah yang baik yang ada di dalam diri anak akan dibina secara intensif. Aliran ini dapat dikatakan sesuai dengan ajaran Islam.[46]

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik remaja usia (13-15) tahun di desa Kendengsidialit terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya meliputi keluarga dan lingkungan. Adapun faktor keluarga diwujudkan mengenai pendidikan dan bimbingan di lingkungan keluarga melalui orang tua memberikan contoh membaca basmallah setiap akan melakukan sesuatu dan tidak lupa izin setiap hendak keluar rumah, hal tersebut dengan sendirinya akan ditiru oleh remaja. Serta lingkungan yang baik akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua dalam membentuk perilaku Islami pada remaja. di lingkungan desa Kendengsidialit RT 01 RW 01 ini yang strategis dekat mushola serta para remaja memiliki peilaku yang baik yaitu setiap datang waktu sholat remaja

[46] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 143

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pergi ke mushola untuk adzan dan menjalankan sholat.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, orang tua karena dilihat orang tua sebagai figur, yang selalu menjadi contoh oleh anak. Orang tua yang kurang perhatian bahkan tidak peduli akan menjadikan anak kurang berakhlak karena merasa hidup bebas. Anak juga menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam membentuk perilaku Islami hal ini dilihat remaja usia (13-15) tahu kategori remaja awal yang sangat rentan akan pengaruh dunia luar. Tanpa adanya bimbingan orang tua remaja akan terbawa arus yang tidak baik. Teman juga menjadi faktor penghambat bagi remaja, terutama teman yang buruk. Remaja awal sangat rentan terpengaruh dan memiliki keinginan untuk ikut-ikutan hal ini menjadi kekhawatiran bagi orang tua dalam perkembangan anak. adapun faktor penghambat paling utama yaitu *gadget* karena mempengaruhi remaja menjadi malas dan lupa segalanya, dan hal itu yang membuat orang tua resah.

REPOSITORI IAIN KUDUS